

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka yang mendukung kerangka pemikiran dan hipotesis. Tinjauan pustaka didasarkan pada penelitian sebelumnya dan berfungsi sebagai gambaran konsep dasar mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya pada bab ini penulis juga akan membahas mengenai kerangka pemikiran yang membahas tentang hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas, kemudian diikuti dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) atau *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Teori ini merupakan teori pertumbuhan yang pertama kali dikemukakan secara luas serta menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Terdapat dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu penambahan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Dalam teori ini, faktor yang sangat penting adalah faktor pertumbuhan penduduk karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan output, serta penduduk yang meningkat merupakan potensi untuk memperluas pasar. Pasar yang luas cenderung meningkatkan produksi yang pada gilirannya mendorong spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal inilah yang menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya dengan spesialisasi dan pembagian kerja produktivitas tenaga kerja meningkat dan mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat optimis bahwa proses ini akan terjadi terus-menerus sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan terus meningkat.

Teori pertumbuhan neo-klasik dikemukakan oleh Robert Sollow, memandang bahwa jumlah *output* (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian ditentukan oleh ketersediaan dan jumlah faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi neo-klasik mengklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu modal dan tenaga kerja. Secara formal hubungan antara *output* dengan jumlah faktor produksi dinyatakan dengan fungsi faktor produksi sebagai berikut:

$$Q = f(K,L)$$

Keterangan:

$Q = Output$

$K = Kapital$

$L = Tenaga kerja$

Namun dengan menganggap teknologi adalah variabel eksogen yang mengandung pengertian dengan tidak adanya kemajuan teknologi yang berimplikasi pada pencapaian tingkat *output* dan modal jangka panjang untuk mencapai kondisi keseimbangan yang stabil.

Teori pertumbuhan baru (*new growth theory*) dikembangkan oleh Romer. Teori ini merupakan pengembangan teori pertumbuhan klasik dan neo-klasik. Teori pertumbuhan neo-klasik menyatakan bahwa dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang hanya mengandalkan pada faktor-faktor produksi tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus karena dihadapkan pada masalah pertambahan hasil yang semakin berkurang. Asumsi neo-klasik menyatakan bahwa kemajuan teknologi bersifat eksogen karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap. Sedangkan dalam pendekatan teori pertumbuhan baru, kemajuan teknologi bersifat endogen.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu

negara atau suatu daerah. Perhitungan angka-angka PDRB dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (sektor), di antaranya:

- a. Pertanian, kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Pengadaan listrik dan gas
- e. Pengadaan air
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor
- h. Transportasi dan pergudangan
- i. Penyediaan akomodasi dan makan minum
- j. Informasi dan komunikasi
- k. Jasa keuangan
- l. *Real estate*
- m. n. Jasa perusahaan
- o. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
- p. Jasa pendidikan

q. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial

r. s. t. u. Jasa lainnya.

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara/wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi ini yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB ini mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

Perhitungan PDRB juga dibagi atas dua jenis yaitu PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) dan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) atau biasanya dikenal dengan harga riil dan nominal.

a. Harga Nominal

PDRB harga nominal atau dikenal dengan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah nilai yang diukur dengan nilai uang saat ini, dimana semua komponen PDRB dinilai dengan menggunakan nilai uang saat ini.

b. Harga Riil

PDRB harga riil atau dikenal dengan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) adalah nilai PDRB yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dengan pendekatan pengeluaran memiliki beberapa komponen di antaranya:

- a. Konsumsi rumah tangga yang berupa belanja rumah tangga atas barang konsumen, pengeluaran sektor rumah tangga ini dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis dipakai dalam tempo satu tahun atau kurang (*durable goods*) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari satu tahun atau barang tahan lama (*non-durable goods*).
- b. Pengeluaran investasi
- c. Konsumsi pemerintah, meliputi pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa akhir.
- d. Net ekspor, merupakan selisih antara nilai ekspor dengan impor. Jika ekspor lebih besar daripada impor maka menunjukkan ekspor neto positif. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ini dilakukan apabila melakukan transaksi dengan negara lain.
- e. Impor

Dengan pendekatan pengeluaran untuk menghitung PDRB yaitu dengan menjumlahkan semua komponen belanja ini dalam bentuk persamaan:

$$\mathbf{PDRB = C + I + G + (X - M)}$$

Keterangan:

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Pengeluaran Investasi

G = Konsumsi Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut menghasilkan angka yang sama. Jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan. Pertumbuhan PDRB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi karena PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian. PDRB dibagi atas dasar konsep aliran (*flow concept*) yang berarti perhitungannya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Kegunaan dari konsep aliran ini yakni membandingkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. PDRB perhitungannya hanya terbatas pada wilayah domestik saja. Hal tersebut memacu untuk mengukur sejauh mana kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah dapat mendorong aktivitas perekonomian domestik atau wilayah.

2.1.3 PDRB Perkapita

Pendapatan nasional pada dasarnya merupakan kumpulan pendapatan masyarakat suatu negara. Tinggi rendahnya pendapatan nasional akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan perkapita negara yang bersangkutan. Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu wilayah pada suatu periode tertentu, yang biasanya satu tahun (Sukirno, 2004). Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa rata-rata yang tersedia bagi setiap penduduk suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB perkapita dapat diartikan sebagai pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada satu tahun

tertentu. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, PDRB perkapita merupakan nilai PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. PDRB perkapita berguna untuk mengetahui pendapatan ekonomi perkapita.

Data PDRB perkapita menunjukkan rata-rata nilai tambah yang tercipta dari seluruh kegiatan ekonomi bila dibagikan secara merata kepada setiap penduduk wilayah tersebut. Secara umum, semakin tinggi PDRB perkapita maka akan memberikan banyak alternatif pada masyarakat untuk mengkonsumsi barang yang akan diikuti oleh daya beli masyarakat yang juga meningkat sehingga perekonomian suatu daerah akan semakin tinggi dan kesejahteraan masyarakat juga akan ikut meningkat.

2.1.4 Infrastruktur

Secara umum infrastruktur merupakan sarana dan prasarana umum yang dirasakan oleh masyarakat umum atau dengan kata lain disebut sebagai fasilitas publik. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015 Tentang Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur, infrastruktur adalah fasilitas teknik, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi tidak dapat berjalan. Infrastruktur juga merupakan salah satu faktor penting yang menentukan pembangunan ekonomi (Todaro, M. P., & Smith, 2006).

Infrastruktur memiliki sifat sebagai barang publik. Barang publik merupakan sesuatu yang dapat dinikmati atau dibutuhkan oleh semua orang. Barang publik tidak dapat dibatasi siapa penggunaannya dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Dalam hal ini berarti semua orang berhak menikmati manfaat dari barang tersebut. Barang publik bersifat unik karena kemustahilan untuk menerapkan barang publik dalam mekanisme pasar. Adam Smith menjelaskan teori ekonomi klasik yang ditemukan pertama kali dalam pendapatnya tentang pasar bebas dengan memberikan alasan adanya syarat pada barang publik oleh pemerintah daripada pasar. Adam Smith menerangkan dua fungsi pemerintah yaitu menyediakan dua jenis barang publik yang penting seperti pertahanan nasional dan riset dasar yang menjadikan keduanya seharusnya dibayarkan oleh anggaran publik. Pertahanan nasional merupakan suatu negara dari pertahanan asing juga merupakan barang publik. Apabila dalam suatu negara dipertahankan, maka mustahil seseorang berusaha mencegah atau menikmati manfaat yang didapat, sedangkan riset dasar merupakan penciptaan pengetahuan yang merupakan barang publik. Pemerintah menyediakan barang publik berupa pengetahuan umum.

Menurut *World Bank Report* (Bank Dunia, 1994) dalam (Kusuma, 2019) Infrastruktur dibagi ke dalam tiga golongan yaitu:

1. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi *public utilities* (telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public works* (bendungan, saluran

irigasi dan drainase), serta sektor transportasi (jalan, kereta api, angkutan pelabuhan dan lapangan terbang).

2. Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat yang meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan), serta untuk rekreasi (taman, museum dan lain-lain).

3. Infrastruktur Administrasi/Institusi

Infrastruktur administrasi/institusi meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan.

2.1.4.1 Infrastruktur Jalan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk pembangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah dan atau air serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan yang baik merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan di perkotaan. Jalan raya juga dimaksudkan untuk mendukung fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pembangunan hanya di dalam kota dan hubungannya dengan pendahuluan.

Transportasi didefinisikan sebagai perpindahan barang atau orang dari tempat asal ke tempat tujuan. Peran transportasi sangat penting dalam menghubungkan daerah sumber bahan baku, daerah produksi, daerah pemasaran dan daerah pemukiman dengan tempat tinggal konsumen. Untuk mendukung

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan keseimbangan antara pasokan dan permintaan transportasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan, membagi jalan menjadi lima jenis menurut statusnya, yaitu:

1. Jalan nasional, merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi dan jalan strategis nasional serta jalan tol.
2. Jalan provinsi, merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibu kota provinsi dengan ibu kota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.
3. Jalan kabupaten, merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.
4. Jalan kota, merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan anterpersil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.
5. Jalan desa, merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan atau antar permukiman di dalam desa, serta jalan lingkungan.

2.1.4.2 Infrastruktur Air

Bagi kehidupan manusia, air memiliki peranan penting dalam keberlangsungannya. Air sebagai salah satu hajat dasar manusia, ketersediaan air bersih adalah hal utama untuk menjamin kehidupan. Dari segala aspek kehidupan air sangat dibutuhkan, dari mulai kebutuhan pokok, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan umum, kebutuhan industri, kebutuhan perdagangan, kebutuhan pertanian, hingga kebutuhan lainnya. Hal ini menegaskan bahwa air merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus terpenuhi.

Air bersih adalah air yang sumbernya sudah memenuhi syarat kualitas atau dari bangunan pengolahan air minum sampai distribusi. Perusahaan air minum daerah (PDAM) merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak di bidang distribusi air bersih untuk masyarakat umum di bawah pengawasan oleh penegak dan badan legislatif daerah. Pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan dan yang termasuk kedalam infrastruktur air adalah kebutuhan air minum, air untuk keperluan industri, irigasi air, air untuk pembangkit listrik tenaga air dan sanitasi. Jika infrastruktur air memadai dan memiliki kualitas yang cukup, maka hal ini bisa berdampak pada peningkatan kualitas SDM. Agar tingkat kesehatan masyarakat meningkat, maka dibutuhkan distribusi air dan sanitasi yang bersih.

2.1.4.3 Infrastruktur Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai amanat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki arti luas

dan arti sempit. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala hal lingkungan dan sepanjang hidup atau segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Seseorang yang memperoleh pendidikan akan memperoleh kesempatan yang lebih baik dan bisa memperbaiki standar hidupnya. Tingkat pendidikan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan dan produktivitas ekonomi suatu daerah.

Untuk menunjang pendidikan diperlukan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur pendidikan ini merupakan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sangat diperlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pendidikan yang berkualitas.

2.1.4.4 Infrastruktur Kesehatan

Infrastruktur kesehatan merupakan salah satu faktor kunci dari tercapainya pembangunan. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan bukan sekedar

bebas penyakit dan kelemahan fisik. Adapun infrastruktur kesehatan yang dibutuhkan itu terbagi ke dalam infrastruktur kesehatan fisik dan infrastruktur kesehatan nonfisik. Infrastruktur fisik kesehatan meliputi bangunan rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek obat, dan sebagainya, sedangkan infrastruktur kesehatan nonfisik adalah ketersediaan tenaga medis di rumah sakit, puskesmas, klinik, aksesibilitas dan sebagainya.

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas memiliki satuan penting diantaranya adalah puskesmas pembantu dan puskesmas keliling. Puskesmas pembantu (pustu) merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi untuk menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia, sedangkan puskesmas keliling merupakan kegiatan puskesmas yang bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Puskesmas keliling memiliki fasilitas berupa kendaraan bermotor roda empat atau roda dua, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi, dan tenaga kerja dari puskesmas. Puskesmas keliling memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di daerah yang tidak dapat terjangkau oleh puskesmas atau puskesmas

pembantu. Selain itu, puskesmas keliling juga dipergunakan sebagai alat transportasi untuk pasien gawat darurat dan sebagai sarana penyuluhan kesehatan.

Pembangunan kesehatan menjadi bagian integral dari pembangunan nasional karena bidang kesehatan menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia secara berkesinambungan, yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terpadu, dan terarah. Pembangunan ini merupakan upaya untuk tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Melalui pembangunan kesehatan diharapkan setiap penduduk memiliki kemampuan hidup sehat sehingga di masa mendatang tercipta generasi penerus yang bermutu sebagai modal penting dalam pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan kesehatan yang tercantum dalam Rencana Strategi Pembangunan Kesehatan adalah terselenggaranya program atau kegiatan pembangunan kesehatan yang memberi jaminan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Arah kebijakan pembangunan kesehatan menurut Depkes (2004) dalam (Pohan & Halim, 2016) yaitu:

1. Meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung, dengan pendekatan paradigma sehat yang memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan rehabilitasi sejak pembuahan dalam kandungan sampai usia lanjut.
2. Meningkatkan dan memelihara mutu lembaga dan pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana

prasarana dalam bidang medis, termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat.

Pelayanan kesehatan melalui rumah sakit dan puskesmas serta pelayanan kesehatan lainnya diharapkan meningkatkan mutu kesehatan yang menjangkau seluruh masyarakat untuk mewujudkan pembangunan kesehatan yang merata. Pengembangan infrastruktur kesehatan, baik secara kuantitas maupun kualitas, akan mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2.1.5 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK)

Untuk melihat perkembangan teknologi dapat melalui indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK). Indeks pembangunan TIK merupakan suatu ukuran standar yang dapat menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah, kesenjangan digital, serta pengembangan TIK. Indeks Pembangunan TIK ini dikembangkan oleh *international telecommunication union* (ITU) dengan nama *information communication technology (ICT) development index*. IP-TIK disusun oleh sebelas indikator yang dikombinasikan menjadi suatu ukuran standar pembangunan TIK suatu wilayah dan dapat dibandingkan antar waktu dan antar wilayah. Sebelas sektor tersebut dibagi lagi oleh tiga sub-indeks yaitu:

1. Sub-indeks Akses dan Infrastruktur
 - a. Pelanggan telepon tetap per 100 penduduk
 - b. Pelanggan telepon seluler per 100 penduduk
 - c. *Bandwidth* internet internasional per pengguna
 - d. Persentase rumah tangga yang menguasai komputer

- e. Persentase rumah tangga yang memiliki akses internet
2. Sub-indeks Penggunaan
 - a. Persentase penduduk yang mengakses internet
 - b. Pelanggan internet *broadband* tetap kabel per 100 penduduk
 - c. Pelanggan internet *broadband* tanpa kabel per 100 penduduk
 3. Sub-indeks Keahlian
 - a. Angka melek huruf
 - b. Angka partisipasi kasar sekunder (SMP dan SMA/ sederajat)
 - c. Angka partisipasi kasar tersier (pendidikan tinggi D1-S1)

Dengan melihat nilai indeks, bukan hanya melihat tingkat pembangunan ekonomi suatu wilayah namun juga dapat melihat kesenjangan pembangunan TIK antar wilayah. Nilai indeks berada di interval satu sampai sepuluh. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan pembangunan TIK di suatu wilayah lebih optimum. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks menunjukkan pembangunan TIK di suatu wilayah tersebut belum optimal.

2.1.6 Multiplier Effect

Angka pengganda (*multiplier*) adalah suatu angka atau nilai pelipat ganda yang menerangkan seberapa besar pendapatan nasional (ΔY) berubah akibat dari berubahnya pengeluaran agregatnya. Terdapat tiga efek *multiplier*, yaitu efek langsung (*direct effect*), efek tidak langsung (*indirect effect*) dan efek lanjutan (*induced effect*). Ketiga efek ini digunakan untuk menghitung ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi dampak ekonomi di tingkat lokal. *Multiplier* merupakan angka pengganda yang menunjukkan berapa besarnya

kenaikkan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai akibat dari perubahan (kenaikan dan penurunan) variabel-variabel ekonomi. Nilai penganda mendeskripsikan perbandingan antara jumlah perubahan dengan pendapatan, jumlah kenaikan atau penurunan dalam pengeluaran yang menimbulkan perubahan dalam pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa tengah Periode 2010-2014 (Hapsari & Iskandar, 2018)	- Infrastruktur Kesehatan - PDRB	- Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Air - Infrastruktur Pendidikan - IP-TIK - Belanja Modal - Jumlah Penduduk - Investasi Swasta	Menunjukkan variabel belanja modal, penduduk, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan serta investasi swasta berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 18 No. 1, ISSN (P) 1412-2200 E-ISSN 2548-1851

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan <i>Social Capital</i> terhadap PDRB di Provinsi Aceh (Fahlevi & Gunawan, 2016)	- Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Air - PDRB	- Infrastruktur Listrik - Koperasi - IP-TIK	Menunjukkan infrastruktur jalan dan air bersih berpengaruh signifikan terhadap PDRB sedangkan infrastruktur listrik dan koperasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, 1(1), 88-95.
3.	Pengaruh Infrastruktur, Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap PDRB di Jawa Tengah Tahun 2004-2018 (Rosalia et al., 2018)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Pengeluaran Pemerintah - Investasi - IP-TIK	Menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.	<i>DINAMIC: Directory Journal of Economic</i> , 2(1), 1-14.
4.	Efek Infrastruktur Jalan, Listrik, PMDN Bagi Pertumbuhan PDRB di 10 Provinsi Pulau Sumatera (Wahyudi & Zapita, 2022)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Infrastruktur Listrik - PMDN - IP-TIK	Menunjukkan jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB sedangkan infrastruktur listrik dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas, 1(2), 139-149.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Magelang (Fauziah & Juliprijanto, 2021)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Infrastruktur Jembatan - IP-TIK	Menunjukkan infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan infrastruktur jembatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM) Vol 2/No.3/2021.
6.	Pengaruh Infrastruktur Jalan, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap PDRB di Pulau Jawa Tahun 2004-2018 (Fabiana Meijon Fadul, 2019)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Tenaga Kerja - Investasi - IP-TIK	Menunjukkan infrastruktur jalan, tenaga kerja dan investasi memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa.	E-Jurnal Karya Ilmiah Trisakti
7.	Pengaruh Belanja Modal, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sumatera Selatan (Handayani et al., 2019)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Belanja Modal - IPM - IP-TIK	Menunjukkan bahwa belanja modal, infrastruktur jalan dan IPM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.	Jurnal Ekonomi Pembangunan, 15(2), 92-100.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Raya dan Listrik terhadap PDRB di Kota Mojokerto (Prasetya et al., 2021)	- Infrastruktur Jalan - PDRB	- Infrastruktur Listrik - IP-TIK	Infrastruktur jalan dan listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kota Mojokerto.	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol. 5, No. 2
9.	Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pelayanan Dasar, Jalan Provinsi, Air Bersih, Hotel, Penginapan dan Restoran terhadap PDRB (Rokhmat et al., 2020)	- Infrastruktur Pendidikan - Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Air Bersih - PDRB	- Infrastruktur Hotel Penginapan dan Restoran - IP-TIK	Infrastruktur pendidikan, panjang jalan, air bersih dan jumlah hotel dan restoran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017.	Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13(2), 70-88.
10.	Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial dalam Pembangunan Daerah (Kusuma, 2019)	- Infrastruktur Jalan - PDRB - Infrastruktur Air	- Infrastruktur Telepon - Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA Paket C - Jumlah Angkatan Kerja - IP-TIK	Semua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, kecuali infrastruktur jalan.	Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI) Vol. 1 No. 2
11.	Pengaruh Infrastruktur Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Panama et al., 2019)	- PDRB - Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Air - Infrastruktur Pendidikan - Infrastruktur Kesehatan	- IP-TIK - Infrastruktur Listrik	Infrastruktur air, listrik, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan sedangkan infrastruktur jalan dan kesehatan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDRB	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Universitas Muhammadiyah

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
12.	Analisis Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia Tahun 2015-2020 (Selan & Wahyuni, 2022)	- PDRB Perkapita - IP-TIK	- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga untuk Telekomunikasi - IHK Sub Kelompok Komoditas Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Menunjukkan PDRB perkapita, pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk telekomunikasi dan IHK sub kelompok komoditas transportasi, komunikasi dan jasa keuangan berpengaruh terhadap pembangunan TIK.	Vol 2022 No 1 (2022): Seminar Nasional <i>Official Statistics</i> 2022
13.	Analisis Pengaruh Pendidikan serta Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2020 (Ardiansyah et al., 2022)	- PDRB - IP-TIK	- Infrastruktur Air - Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Pendidikan - Infrastruktur Kesehatan - Rata-rata Lama Sekolah	Menunjukkan IP-TIK dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia Vol. 1 No. 1
14.	Analisis Pengaruh Infrastruktur Listrik, Jalan dan Kesehatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sidoarjo (Aldona et al., 2021)	- Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Kesehatan - PDRB	- Kabupaten Sidoarjo - IP-TIK	Menunjukkan infrastruktur listrik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sedangkan infrastruktur jalan dan kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Sidoarjo.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(1), 54-61.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Amalia, 2019)	- Infrastruktur Air - Infrastruktur Pendidikan - Infrastruktur Kesehatan - PDRB Perkapita	- Infrastruktur Listrik - IP-TIK	Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
16.	Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Oktavia, 2020)	- IP-TIK - PDRB Perkapita	- Rata-rata Lama Sekolah - Infrastruktur Jalan - Infrastruktur Air - Infrastruktur Pendidikan - Infrastruktur Kesehatan	Menunjukkan bahwa IP-TIK dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.	<i>National Simposium & Ahlimedia (NASCA)</i> , ISBN:978-623-6749-49-4, e-ISSN: 2774-2954

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam melaksanakan penelitian disajikan kerangka berpikir untuk mempermudah penulis menjelaskan hubungan antara infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, dan IP-TIK dengan PDRB perkapita.

2.3.1 Hubungan antara Infrastruktur Jalan dengan PDRB Perkapita

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu motor penggerak pertumbuhan PDRB. PDRB dan pengembalian investasi suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi dan

energi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur merupakan landasan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Infrastruktur jalan mempunyai peranan yang signifikan terhadap ekonomi pembangunan. Daerah dengan kecukupan infrastruktur dalam arti mempunyai aksesibilitas yang tinggi akan mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi. Alasan dari hubungan ini adalah, infrastruktur jalan memudahkan perpindahan orang dan barang dalam aktivitas produksi dan menjadi lebih efisien. Sehingga dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan akan menaikkan *output* dari suatu daerah karena produktivitas yang terus meningkat.

Infrastruktur jalan dapat diartikan sebagai *capital stock* dalam bentuk fisik yang merupakan faktor input dalam fungsi produksi, sehingga kenaikan dari infrastruktur jalan akan menaikkan *output*. Dengan kenaikan *output* memberikan indikasi adanya kenaikan pendapatan dan pembangunan ekonomi daerah tersebut terus meningkat. Maka dari itu, infrastruktur dengan PDRB perkapita memiliki keterkaitan hubungan yang positif, dimana untuk meningkatkan PDRB perkapita membutuhkan infrastruktur yang memadai seperti infrastruktur jalan untuk aksesibilitas ke suatu daerah. Dengan adanya infrastruktur jalan ini mempermudah pengaksesan ke daerah terpencil sehingga sektor ekonomi di daerah tersebut bisa berjalan dengan semestinya. Peningkatan penerimaan di suatu daerah akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan potensi ekonomi di daerah tersebut sehingga perekonomian akan naik. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia et al., 2018), menunjukkan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Variabel jalan

memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB. Hal ini sejalan dengan keadaan jalan di Provinsi Jawa Tengah, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang dapat memperlancar kegiatan distribusi barang dan jasa. Sehingga apabila infrastruktur jalan meningkat, maka nilai PDRB perkapita juga ikut meningkat.

2.3.2 Hubungan antara Infrastruktur Air dengan PDRB Perkapita

Infrastruktur air juga perlu memadai karena air bersih merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. Air merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat. Dengan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air perlu dikelola dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan air. Biasanya air bersih banyak digunakan untuk bahan baku produksi seperti makanan, jika tidak ada air bersih maka produksi tersebut tidak dapat dilakukan sehingga penerimaan di daerah tersebut akan terhambat. Sehingga hubungan antara infrastruktur air dengan PDRB perkapita adalah positif. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmat et al., 2020), menunjukkan bahwa infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sehingga, apabila infrastruktur air meningkat, maka nilai PDRB perkapita juga ikut meningkat.

2.3.3 Hubungan antara Infrastruktur Pendidikan dengan PDRB Perkapita

Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengembangan pola pikir konstruktif dan kreatif SDM karena SDM yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia, baik pendidikan formal maupun non-

formal. Dengan meningkatnya kualitas SDM, maka akan meningkatkan pula *output* perekonomian suatu wilayah. Semakin tinggi *human capital* yang dimiliki seseorang, maka kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat, sehingga mempengaruhi tingkat pendapatannya. Sehingga hubungan antara infrastruktur pendidikan dengan PDRB perkapita adalah positif. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan (Amalia, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Sehingga apabila infrastruktur pendidikan meningkat, maka nilai PDRB perkapita juga ikut meningkat.

2.3.4 Hubungan antara Infrastruktur Kesehatan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

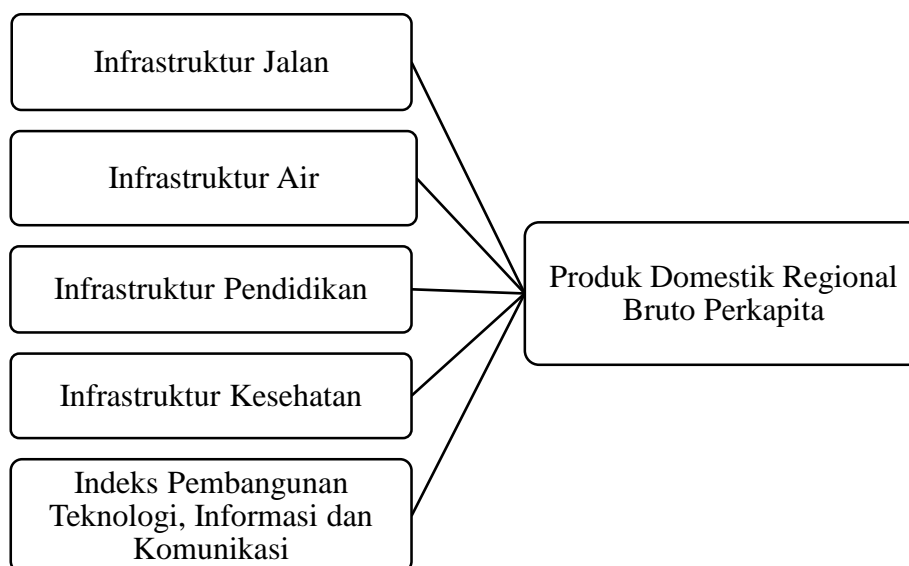
Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi daerahnya. Kegiatan ekonomi akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Dengan terpenuhinya kualitas infrastruktur kesehatan yang baik dan memadai, maka akan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kesehatan juga merupakan dasar bagi produktivitas kerja. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan selanjutnya meningkatkan produktivitas pekerja dan PDRB. Sehingga hubungan infrastruktur kesehatan dengan PDRB perkapita adalah positif. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa infrastruktur kesehatan memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti penambahan jumlah infrastruktur kesehatan menunjukkan pertumbuhan pada PDRB. Sehingga apabila infrastruktur kesehatan meningkat, maka nilai PDRB perkapita akan ikut meningkat juga.

2.3.5 Hubungan antara Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dengan PDRB Perkapita

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor dalam peningkatan pendapatan perkapita (Sukirno, 1994). Pembangunan teknologi bertujuan untuk meningkatkan *output* maksimum yang dihasilkan. Semakin baik kondisi teknologi suatu daerah tentu akan berdampak pada setiap *output* yang dihasilkan. Hal ini jelas terjadi karena dengan adanya teknologi mampu mengefisiensikan pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dapat membawa pertumbuhan PDRB karena dengan adanya pembangunan TIK yang baik akan meningkatkan permintaan input yang digunakan dalam produksi dan akan berdampak pada produktivitas yang akan menjadi lebih besar. Semakin produktif akan berdampak pada pendapatan perkapita. Sehingga hubungan IP-TIK dengan PDRB perkapita adalah positif. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2020), (Selan & Wahyuni, 2022) dan (Ardiansyah et al., 2022) menunjukkan bahwa IP-TIK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita. Sehingga apabila IP-TIK meningkat, maka PDRB perkapita juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai hubungan antara infrastruktur jalan, air, pendidikan dan kesehatan terhadap PDRB dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi secara parsial berpengaruh positif terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021.
2. Diduga infrastruktur jalan, infrastruktur air, infrastruktur pendidikan, infrastruktur kesehatan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2021.